

EDUKASI KONSEP AKUNTANSI HIJAU UNTUK USAHA BERKELANJUTAN DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH DI DESA MEKAR MANIK KECAMATAN CIMENYAN KABUPATEN BANDUNG

**Irene Sukma Lestari Barus^{*)}, Apriwandi, Debbie Christine, Syakieb Arsalan,
Kartika Wulandari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Departemen Akuntansi Universitas Widyatama,
Jl. Cikutra, No. 204A, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung

^{*)} Email Koresponden: irene.sukma@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menganalisis penerapan konsep akuntansi hijau dalam praktik bisnis berkelanjutan, khususnya melalui pemanfaatan limbah organik sebagai strategi mendukung keberlanjutan lingkungan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan Focus Group Discussion (FGD) serta wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM di Desa Mekarmanik, Bandung, dan observasi lapangan untuk memperoleh wawasan mengenai manfaat akuntansi hijau. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau pada UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan limbah dan penghematan sumber daya, serta menciptakan peluang ekonomi baru dengan mengubah limbah menjadi produk bernilai, seperti pupuk organik dan bahan baku alternatif. Penerapan akuntansi hijau ini memperkuat daya saing dan kapasitas UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan sambil menjaga keseimbangan lingkungan. Selain itu, program ini meningkatkan pemahaman UMKM tentang pengolahan limbah menjadi produk yang bernilai guna secara ekonomis, mendukung produktivitas perkebunan, serta mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang sejalan dengan tujuan SDG's. UMKM juga memahami bahwa kegiatan ini membantu program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan, mengatasi kelaparan, dan memproduksi hasil alami yang sehat. Rekomendasi kegiatan ini meliputi pemantauan berkelanjutan oleh tim untuk memastikan konsistensi dalam penerapan daur ulang limbah, penyediaan lahan bagi UMKM yang berhasil dalam pengelolaan limbah, perluasan program ke sektor non-perkebunan, serta dorongan bagi pemerintah daerah untuk mengaktifkan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pusat pengembangan usaha dan pengolahan limbah organik.

Kata Kunci: *akuntansi hijau; keberlanjutan; limbah organik; usaha berkelanjutan; SDGs.*

Education on Green Accounting Concepts for Sustainable Business Through Waste Utilization in Mekar Manik Village, Cimenyan District, Bandung Regency

ABSTRACT

This study aims to introduce and analyze the application of green accounting principles in sustainable business practices, particularly through the utilization of organic waste as a strategy to support environmental sustainability and economic development. Employing a qualitative descriptive approach, the study involved Focus Group Discussions (FGDs) and in-depth interviews with small business owners in Mekarmanik Village, Bandung, alongside field observations to gain insights into the benefits of green accounting. Findings indicate that implementing green accounting not only enhances operational efficiency through improved waste management and resource savings but also generates new economic opportunities by converting waste into value-added products, such as organic fertilizers and alternative raw materials. This approach strengthens the competitive edge and capacity of small businesses to grow sustainably while preserving environmental balance. Furthermore, the program has successfully raised awareness among small businesses about waste processing, leading to the creation of economically valuable products, improved agricultural productivity, and enhanced public health and well-being, in

alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs). Additionally, business owners recognized that this initiative supports government efforts in poverty alleviation, hunger reduction, and the production of natural, healthy products. Recommendations from this study include ongoing monitoring by community engagement teams to ensure consistency in waste recycling practices, provision of land for waste management for businesses demonstrating success in waste processing, expansion of the program to sectors beyond agriculture, and encouragement for local governments to activate Women Farmers' Groups (KWT) as centers for enterprise development and organic waste processing.

Keywords: *green accounting; sustainability; organic waste; sustainable business; SDGs.*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan paling dominan yang terjadi yang menyebabkan pemanasan global disertai dengan berbagai penyebabnya. Desa Mekar Manik merupakan wilayah yang subur untuk lahan perkebunan baik untuk bercocok tanam pisang, sayur, kemenyan dan lainnya sehingga tentunya hal ini berdampak kepada banyaknya sampah organik yang dihasilkan dan dibuang begitu saja padahal sampah organik yang tidak dimanfaatkan tersebut ke depannya dapat meningkatkan dan menambah sumber penghasilan atau tambahan ekonomis yang tidak dipahami oleh masyarakat setempat. Bahan-bahan organik yang berasal dari sampah organik seperti limbah makanan dari sektor rumah tangga memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki daya guna dalam kehidupan seperti memanfaatkan sampah organik untuk dijadikan pupuk alami, namun, pengelolaannya belum efektif, karena hanya membuang sampah organik di lahan perkebunan atau pertanian tanpa diolah terlebih dahulu yang tentunya unsur-unsur hara yang ada dalam sampah tersebut tidak bisa terserap secara optimal oleh tanaman (Elizani, 2021).

Permasalahan lain yang dihadapi pada mitra/ kelompok masyarakat dan pelaku UMKM di desa mekar manik bahwa belum semua warga memiliki kesadaran akan peranan lingkungan yang bersih dapat membantu kelestarian hidup manusia serta memiliki nilai ekonomis dari pemanfaatan limbah hal ini berdasarkan hasil survei, banyak warga di dalam desa maupun dari luar desa datang untuk membuang sampah di desa tersebut. Pengelolaan sampah yang berasal dari rumah tangga belum dilakukan secara efektif dan belum memberikan nilai guna secara ekonomis, sosial, dan lingkungan (E. D. P. Arum et al., 2023). Selain itu, identifikasi permasalahan mitra di lapangan terkait pengelolaan sampah rumah tangga menunjukkan permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut: 1. Tidak memiliki pengetahuan tentang sampah organik atau limbah makanan seperti kulit pisang dan sampah organik lainnya menjadi penyumbang karbon dioksida di udara yang paling banyak, 2. Tidak mendapatkan informasi tentang dampak buruk sampah yang ditimbulkan dapat mencemarkan udara, air, dan tanah yang berbahaya bagi Kesehatan dan kelangsungan hidup manusia, 3. Tidak memiliki pengetahuan tentang pengelolaan limbah atau sampah kulit pisang yang dapat meningkatkan produk hasil usaha dan bernilai ekonomis, seperti pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik, 4. Tidak memiliki pemahaman dengan pemanfaatan limbah atau sampah kulit pisang dapat meningkatkan pendapatan hasil usaha yang berdampak untuk menekan angka kemiskinan, kelaparan serta dapat menghasilkan produk yang sehat dan alami yang dapat menciptakan kehidupan yang

sehat dan sejahtera (*good health and well-being*) yang sejalan dengan SGD's. Masalah lain yang timbul adalah mitra atau masyarakat UMKM setempat memberikan informasi bahwa KWT (Kompok Wanita Tani) di daerah Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung belum jalan sampai saat kegiatan PkM ini dilakukan.

Kami terdorong untuk melakukan kegiatan ini untuk memanfaatkan kembali limbah rumah tangga melalui limbah sisa makanan seperti nasi bekas, kulit pisang dan lainnya untuk mengurangi dampak *Global warming* melalui efek rumah kaca serta berharap dapat menyuburkan tanaman atau pohon seperti hidroponik atau tanaman hias dengan hasil produksinya menjadi banyak dan jauh dari pencemaran. Didukung oleh kajian *green theory* yang menitikberatkan pada paham ekosentrisme sebagai pendekatan dalam menjaga keseimbangan lingkungan (Dyer, 2020). Hal ini diharapkan dapat menjamin kelangsungan hidup manusia yang berorientasi tanpa adanya kemiskinan, tanpa kelaparan dan kehidupan yang sehat dan sejahtera (*good health and well-being*) yang sejalan dengan SGD's. Upaya untuk mewujudkan hal ini dapat dilakukan melalui penerapan konsep akuntansi hijau yang berkelanjutan bagi suatu usaha (L. S. Arum, 2023).

Limbah seperti kulit pisang yang tidak dimanfaatkan dapat dijadikan karbon aktif, di mana hasil yang didapatkan untuk karbonisasinya mencapai 96,56%. Hasil yang telah dilakukan oleh Biosciences Institute menyatakan bahwasanya limbah kulit pisang mampu menarik unsur logam-logam berat yang terkandung di dalam air limbah (Adinata, 2013). Karena itu kami terdorong untuk melakukan sosialisasi memberikan pemahaman kepada mitra atau masyarakat pelaku UMKM di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung mengenai penerapan *Green Accounting* atau Akuntansi Hijau dalam proses pengelolaan limbah organik tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah kulit pisang menjadi pupuk organik, baik cair maupun kering, yang memiliki nilai guna secara ekonomis. Melalui pengembangan kemampuan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan limbah makanan seperti kulit pisang secara lebih produktif, sehingga tidak hanya meningkatkan hasil usaha mereka, tetapi juga mengurangi tingkat kemiskinan dan risiko kelaparan. Selain itu, program ini diharapkan dapat menghasilkan produk-produk yang sehat dan alami, yang mendukung kehidupan yang sehat dan sejahtera sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan salah satu di mana kegiatan ini turut membantu pemerintah dalam mencapai tingkat *Sustainable Development Goals* (SDGs) seperti yang diketahui juga oleh mitra atau masyarakat UMKM setempat. Hal ini sesuai dengan aturan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah yang di definisikan sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, di samping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain dan energi) (Damanhuri dan Padmi, 2008; Balai Teknik Air Minum dan Sanitasi Wilayah 2, 2010). Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 bahwa dalam pengolahan sampah, selain melalui pemadatan, komposting serta daur ulang dapat melalui daur ulang energi. Pengolahan sampah meliputi proses transformasi fisik berupa pemisahan komponen sampah dan pemadatan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan, serta transformasi sampah baik secara kimia maupun biologi (Amos,

2015).

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menganalisis penerapan konsep akuntansi hijau dalam praktik bisnis berkelanjutan, khususnya melalui pemanfaatan limbah organik sebagai strategi mendukung keberlanjutan lingkungan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

METODOLOGI

Metode kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mekar Manik. Lokasi ini dipilih berdasarkan tingginya volume sampah rumah tangga yang belum dikelola secara efektif oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini melibatkan mitra/kelompok masyarakat sebagai khalayak sasaran utama yang akan dilatih dalam mengelola limbah organik menjadi produk yang bernilai guna.

Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah metode Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara sebagai forum untuk membahas pemecahan masalah dan perbaikan berkelanjutan, diikuti dengan peragaan praktik langsung dalam pengelolaan limbah makanan. Limbah organik seperti sisa nasi dan kulit pisang dikelola melalui teknik fermentasi menggunakan biopol untuk sampah padat dan EM4 sebagai bio-aktivator. Melalui metode ini, diharapkan peserta dapat memahami dan menerapkan teknik pengelolaan limbah yang efektif. Tahapan kegiatan ini mengikuti prosedur pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis dengan menggunakan pendekatan Plan, Do, Check, dan Act (PDCA) sebagai kerangka pelaksanaan di mana tahapan kegiatan terdiri dari:

- 1) Identifikasi Sampah: Masyarakat diajak untuk memilah sampah organik dan non-organik sebagai langkah awal pengelolaan. Tahap kegiatan dilakukan melalui observasi untuk memahami pola pembuangan sampah di lingkungan setempat;
- 2) Observasi Permasalahan: Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan dari observasi ini menjadi dasar dalam menyusun perencanaan kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat;
- 3) Pelatihan Pengelolaan Limbah Makanan: Kegiatan pelatihan dilakukan untuk mengubah limbah makanan seperti sisa nasi dan kulit pisang menjadi pupuk organik. Prosedur pelatihan meliputi:
 - Pre-test: Mengukur pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan limbah makanan dan pembuatan pupuk organik.
 - Demonstrasi: Menampilkan proses pembuatan pupuk organik cair dan kering menggunakan bahan sisa nasi dan kulit pisang, yang diharapkan dapat dipraktikkan secara mandiri oleh peserta.
 - Post-test: Dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.
- 4) Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dilakukan untuk menilai peningkatan hasil produksi tanaman melalui penggunaan pupuk organik yang dihasilkan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan metode PDCA yang diterapkan dalam pelatihan (Arum et al., 2023).

Prosedur ini memastikan setiap tahap kegiatan dapat diukur keberhasilannya berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti tingkat pemahaman peserta dalam menampung limbah atau sampah masyarakat dengan Biopol untuk sampah sisa makanan dan menggunakan EM4 yang dituang ke atas setiap sampah organik yang telah dikumpulkan (jumlah EM4 yang digunakan sesuai dengan proporsi banyak jumlah sampah organik yang harus seimbang) dan dipisah dari sampah non organik serta dampak dari sampah tersebut menjadi produk pupuk yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi tanaman perkebunan pihak mitra atau masyarakat UMKM di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Kami mengambil contoh pengelolaan limbah makanan yaitu kulit pisang karena limbah seperti kulit pisang yang tidak dimanfaatkan dapat dijadikan karbon aktif, di mana hasil yang didapatkan untuk karbonisasinya mencapai 96,56%. Hasil yang telah dilakukan oleh Biosciences Institute menyatakan bahwasanya limbah kulit pisang mampu menarik unsur logam-logam berat yang terkandung di dalam air limbah (Adinata, 2013). Berdasarkan hasil analisis Van Soest dan Tanin yang dilakukan pada kulit pisang didapatkan bahwa kandungan lignin, selulosa dan hemiselulosa sebesar 20,21%, 9,525%, 7,48%. Unsur lignoselulosa yang ada di dalam kulit pisang ini menunjukkan kalau kulit pisang mengandung banyak material karbon yang berkisar antara 35% - 40%. Senyawa inilah yang dapat menjadikan kulit pisang dijadikan dalam pembuatan karbon aktif (Hatina et al., 2021).

Pendaurulangan sampah kulit pisang ini menggunakan cara fermentasi dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Potong kulit pisang kecil-kecil.
2. Masukkan ke dalam botol air mineral 1,5L sebanyak 7-8 cm.
3. Lalu isi air tapi jangan sampai full biar ada ruang hampa udara.
4. Tutup rapat botol tersebut dan tunggu 3-4 hari dan dicampur dengan EM4 agar tidak berbau dengan ukuran 2L air dicampur dengan 2 sendok makan EM4. Setelah 3-4 hari botol itu dibuka maka akan menghasilkan gas. EM4 terdiri atas kultur campuran mikroorganisme bermanfaat dan hidup secara alami serta dapat diterapkan sebagai inokulum untuk meningkatkan keragaman mikroorganisme tanah dan tanaman (Higa & Parr, 1997). Selanjutnya Higa (1998) menambahkan mikroorganisme tanah bermanfaat bagi pertumbuhan dan hasil tanaman. Peranan mikroorganisme tanah meningkatkan transformasi kimia selama proses dekomposisi, merombak polisakarida menjadi karbon dan air serta merangsang pelapukan sisa-sisa tanaman menjadi artikel yang lebih kecil.
5. Lalu siapkan ember kecil berisi air sekitar 2 Liter air dan tamping air yang dituangkan dari botol yang berisi gas tadi ke dalam gelas atau cup mineral kecil dengan ukuran $\frac{1}{2}$ gelas cup mineral.
6. Kemudian air yang di cup $\frac{1}{2}$ gelas tersebut dicampurkan ke dalam ember kecil yang berisi 2 liter air dan diaduk
7. Sedangkan ampas kulit pisang yang di dalam botol air mineral tersebut bisa dipakai 2 kali penggunaan sebanyak 7-8 cm diisi air ke dalamnya.
8. Lalu pisang yang ada di dalam botol 1,5 L tersebut setelah dipakai 2 kali diisi air maka dikeluarkan pisangnya dari botol dan dijemur untuk dijadikan pupuk organik yang kering.

9. Sedangkan untuk limbah makanan seperti sisa nasi bekas atau kulit pisang dan sampah organik lainnya dimasukkan ke dalam biopol dengan ukuran 50L dan ditaburkan percikan EM 4 agar tidak berbau dan berulat kemudian di diamkan selama 3-7 hari dan setelah itu diambil sampah tersebut lalu di taburkan itu di atas pot tanaman atau pohon dengan posisi di bawah sinar matahari secara langsung lalu diaduk tapi tidak terlalu dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi hasil sosialisasi ini berhasil dilakukan kepada mitra atau masyarakat UMKM di Desa Mekarmanik dan Kecamatan Cimenyan. Hal ini ditandai dengan antusias nya mitra atau masyarakat UMKM di Desa Mekarmanik dan Kecamatan Cimenyan memanfaatkan limbah-limbah makanan seperti sisa nasi atau nasi bekas, kulit pisang memiliki sumbangan karbon dioksida terbesar yang mencemari udara sekaligus memiliki nilai ekonomis yang dapat menjadikan limbah-limbah organik tersebut menjadi pupuk organik untuk meningkatkan hasil usaha perkebunan mereka. Hal ini sebagaimana yang dikatakan bahwa pengelolaan sampah yang berasal dari rumah tangga belum dilakukan secara efektif dan belum memberikan nilai guna secara ekonomis, sosial, dan lingkungan (Arum et al., 2023).



Gambar 1. Sosialisasi Penyampaian Materi



Gambar 2. Sesi Diskusi



Gambar 3. Peragaan Penggunaan Biopol

Selain itu juga kami mengemukakan agar menggunakan EM4 agar tidak berbau dan tidak banyak belatung namun disesuaikan dengan komposisi penggunaan antara porsi limbah-limbah sampah organik dengan takaran penggunaan EM 4 harus sebanding. Hal ini dikarenakan *Effective Microorganisme 4* (EM4) bagi tanaman tidak terjadi secara langsung dan penggunaannya lebih efisien jika lebih dulu ditambahkan bahan organik yang berupa pupuk organik ke dalam tanah. EM4 membantu mempercepat fermentasi bahan organik sehingga unsur hara yang terkandung akan terserap dan tersedia bagi tanaman. EM4 sangat efektif digunakan sebagai pestisida hayati yang berguna meningkatkan kesehatan tanaman serta EM4 juga bermanfaat untuk sektor perikanan dan peternakan. Kelebihan EM4 adalah mampu mempercepat proses pembentukan pupuk

organik dan meningkatkan kualitasnya serta mampu memperbaiki struktur tanah menjadi lebih baik serta menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Kegiatan atau manfaat masing-masing mikroorganisme yang terkandung di dalam EM4 di dalam tanah adalah sebagai berikut: 1. Bakteri fotosintetik (*Rhodospseudomonas* sp); 2. Bakteri asam laktat (*Lactobacillus*); 3. *Streptomyces* s. p; 4. *Actinomicetes* e. Ragi/yeas (Sunaryadi & Jasili, 2023). Fermentasi merupakan suatu proses perubahan kimia pada suatu substrat organik melalui aktivitas enzim yang dihasilkan oleh mikroorganisme (Ilham & Mukhtar, 2017). Setelah materi dasar diberikan, peserta diajarkan cara penggunaan daur ulang sampah organik menjadi pupuk organik cair dan kering dengan EM4 dan biopol bagi sampah kering. Proses ini dilakukan melalui demonstrasi langsung, di mana masyarakat belajar cara membuat pupuk organik dari kulit pisang dan limbah-limbah organik lainnya seperti sisa nasi, sisa sayur, sisa tulang ikan dan lainnya. Teknik fermentasi menggunakan EM4 (*Effective Microorganisms* 4) digunakan untuk mempercepat penguraian limbah, yang memungkinkan elemen hara di dalam pupuk diserap oleh tanaman. Penggunaan EM4 mendukung teori mikrobiologi tanah yang menyatakan bahwa mikroorganisme dalam EM4 mempercepat dekomposisi bahan organik, yang pada gilirannya meningkatkan kesuburan tanah (Higa & Parr, 1997).

Penggunaan EM4 terbukti efektif dalam mempercepat proses fermentasi, memungkinkan produksi pupuk organik yang berkualitas tinggi, yang dapat meningkatkan hasil pertanian dan kesehatan tanaman. Dengan menggunakan teknik ini, mitra dan pelaku UMKM memperoleh keterampilan baru yang berdampak langsung pada peningkatan produktivitas tanaman melalui pemanfaatan limbah organik.

Dampak perubahan bagi masyarakat, setelah kegiatan ini dilakukan, pihak mitra dan masyarakat atau pelaku UMKM terlihat antusias untuk menerapkannya dan terlihat meningkatnya kesadaran mereka dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan pengetahuan mereka bahwa dengan memanfaatkan limbah-limbah organik dapat menyebabkan peningkatan hasil usaha mereka dan meningkatkan pendapatan mereka (adanya nilai ekonomis usaha) karena mereka dapat menghemat uang mereka dan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk atau bahan pestisida yang non organik. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi hijau yang menekankan bahwa pemanfaatan limbah organik sebagai sumber daya dapat mengurangi dampak lingkungan dan mendukung keberlanjutan ekonomi (Pearce, 1992).

Kegiatan ini berhasil membawa perubahan positif bagi masyarakat, meningkatkan pengetahuan cara mendaur ulang sampah atau limbah organik menjadi pupuk organik, serta menghasilkan dampak ekonomis melalui pemanfaatan limbah. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka, sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera.



Gambar 4. Peragaan Penggunaan EM 4



Gambar 5. Pemberian Simbolik untuk Alat Peraga Daur Ulang Sampah Organik



Gambar 6. Penutup dengan Foto Bareng pada Pelaku UMKM dan Masyarakat Pamoyonan Rawa, Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan ini sesuai dengan target luaran yang telah direncanakan sebelumnya membawa dampak dan manfaat antara lain yaitu: (1) Meningkatkan pengetahuan pengolahan limbah makanan seperti sisa nasi atau sampah kulit pisang menjadi pupuk organik cair dan pupuk organik kering yang memiliki nilai guna secara ekonomis kepada mitra atau masyarakat pelaku UMKM; (2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra/kelompok masyarakat dalam penerapan cara pengolahan sampah menjadi pupuk organik cair dan pupuk organik kering; (3) Memahami bahwa dengan melakukan daur ulang sampah organik dapat meningkatkan hasil usaha perkebunan mereka; (4) Mereka memahami makna dari kegiatan ini turut membantu program pemerintah tentang kegunaan memanfaatkan daur ulang sampah organik dapat meningkatkan sisa hasil usaha perkebunan sehingga otomatis mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi tingkat kelaparan dan menghasilkan produk yang sehat dan alami sehingga menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera (*good health and well-being*) yang sejalan dengan SGD's. (5) Mitra atau masyarakat UMKM setempat memberikan informasi bahwa KWT (Kompok Wanita Tani) di daerah Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung belum jalan.

Rekomendasi selanjutnya antara lain: 1. Tim memonitoring dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kekonsistenan masyarakat dalam menerapkan daur ulang limbah organik serta dakam memacu semangat dari para mitra atau masyarakat pelaku UMKM, 2. Tim berupaya membantu masyarakat yang konsisten dan yang meningkat hasil perkebunan nya melalui penerapan daur ulang limbah organik dengan menyediakan lahan untuk dipakai dalam pengelolaan limbah organik dan dalam

usaha bercocok tanam serta mengajari cara membuat laporan keuangan dengan konsep Green Accounting. Namun hal ini dilakukan jika masyarakat konsisten dan berhasil meningkatkan hasil perkebunannya melalui metode yang telah diajarkan, 3. Tim akan bergerak menjangkau masyarakat yang mata pencahariannya di bidang lainnya bukan hanya bidang perkebunan saja, 4. Merekomendasikan ke depannya agar pemerintah daerah setempat menjalankan atau merealisasikan KWT (Kompok Wanita Tani) sehingga melalui KWT dapat dijadikan wadah untuk mengembangkan hasil perkebunan dan tempat penampungan dan pendaur ulangan sampah-sampah limbah organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Universitas Widyatama yang telah mendanai Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini melalui Surat Perjanjian Kontrak Nomor NOMOR: 008/PPM/C/LP2M-UTAMA/VII/2024, Kepala Desa beserta jajarannya dan seluruh Pelaku UMKM serta Masyarakat dari tingkat RT dan RW di Pamoyonan Rawa, Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat, 40196, Indonesia yang berkenan hadir dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini tertanggal 27 Agustus 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, M. R. (2013). Pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai karbon aktif. *Skripsi, Fakultas Teknologi Industri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya*.
- Amos, S. (2015). Studi pengelolaan sampah berbasis komunitas pada kawasan permukiman perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1), 27–38.
- Arum, E. D. P., Wahyudi, I., Wijaya, R., Lestari, W., & Yetti, S. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa dengan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 5(1), 6–11.
- Arum, L. S. (2023). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Material Flow Cost Accounting (Mfca) Dan Environmental Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals (SDGS). *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(2), 54–67.
- Damanhuri dan Padmi, 2016 Pengelolaan Sampah Terpadu, Penerbit ITB : Bandung.
- Dyer, H. (2020). Environmental Security: The New Agenda. In *International Security Issues in a Global Age* (pp. 138–154). Routledge.
- Elizani, P. (7 October, 2021). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Eco Enzyme. Retrieved from <https://dpkp.jogjaprovo.go.id/>

- Hatina, S., Antoni, A., & Febriana, I. (2021). Pengaruh karbon aktif kulit pisang putri pada limbah ammonia. *Jurnal Redoks*, 6(1), 7–16.
- Higa, T. (1998). Studies on the application of Effective Microorganisme in nature farming II: The practical application of Effective Microorganisms in japan. *International Nature Farming Research Center, Atam. Japan*.
- Higa, T., & Parr, J. F. (1997). Effective microorganism (EM-4) untuk pertanian dan lingkungan yang berkelanjutan. *Indonesian Kyusei Nature Farming Societies, Jakarta*.
- Ilham, F., & Mukhtar, M. (2017). Perbaikan produktivitas kambing kacang melalui pelatihan pembuatan pakan silase bagi warga di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(02).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, S. (2022). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Retrieved from Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Maulina, R., Rahmadani, I., Vonna, S. M., & Rahmazaniati, L. (2021). Green Accounting: Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Bank Sampah Unilak Riau. *Jurnal Abdimas Independen*, 2(2), 111–124.
- Putri, W. A. (2022). Data: Indonesia Salah Satu Penghasil Sampah Makanan Terbesar. *Retrieved April*, 28, 2022.
- Rarastry, A. . (2016). *Kontribusi Sampah Terhadap Pemanasan Global*. 45. <https://p3ekalimantan.menlhk.go.id/wp-content/uploads/2021/11/Kontribusi-Sampah-terhadap-Pemanasan-Global.pdf>
- Salsabilla, M. N., Riyanto, K. P. S., & Munawar, M. R. K. (2023). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Usaha Hidroponik Menggunakan Teknik Green Accouting. *Penerbit Tahta Media*.
- Subekti, S., Sasmito, A., & Rahman, B. (2023). Pemanfaatan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir (Tpa) Jatibarang Sebagai Sumber Energi Baru Terbarukan. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 3(1), 54–63.
- Sudrajat, A., Fajri, M. E. N., Jati, F. S., & Djuanda, G. (2023). Penerapan Akutansi Manajemen Lingkungan: Suatu Komponen Dasar Startegi Bisnis Guna Menjaga Ekositem. *Penerbit Tahta Media*.

- Sunaryadi, S., & Jasili, B. (2023). Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Pisang Dijadikan Pupuk Organik Cair (Poc). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 44–52.
- Syaiful, F. L., Dinata, U. G. S., & Hidayattullah, Y. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Sebagai Bahan Bakar Kompor Sekam Yang Ramah Lingkungan Di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 1(3), 62–69.
- Yanti, Y., Hamid, H., Triana, L., Umami, I. M., Hermeria, N., & Tanjung, M. P. (2023). Sosialisasi Pestisida Botani Untuk Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman Jahe Di Nagari Sungai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(2).